



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,



1 “Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya,

2 Tidaklah seorang pun dari umat ini mendengar tentangku,

3 Baik Yahudi atau Nasrani,

4 Kemudian ia mati dalam keadaan tidak beriman dengan risalah yang aku bawa, melainkan ia termasuk penduduk neraka.” HR. Muslim⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedenggian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.﴾ (QS. Āli ‘Imrān: 19)

﴿Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi. (85) Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim. (86) Mereka itu, balasannya ialah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, (87) mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan.﴾ (QS. Āli ‘Imrān: 85-88)

﴿Dan barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahannam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali.﴾ (QS. An-Nisā’: 115)

Perawi Hadis

Beliau adalah Abdurrahman bin Şakhr, dari kabilah Daus (suku Al-Azd yang dulu tinggal di Ma`rib dan kemudian berpencar). Memeluk Islam pada tahun Khaibar tahun 7 H, datang ke Madinah, dan senantiasa menyertai Nabi ﷺ. Beliau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menghafal hadis. Beliau adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi ﷺ bersumpah bahwa tidaklah beliau menemui seorang pun yang mendapati beliau atau hidup sesudah beliau, lalu orang tersebut mendengar tentang Nabi ﷺ namun tidak beriman kepada beliau, maka kesudahan orang yang kafir terhadap beliau adalah neraka, kendati ia adalah seorang Yahudi atau Nasrani.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma`rifah As-Sahābah* karya Abu Nu`aim (4/1846), *Al-Isti`āb fī Ma`rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1770), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asir (3/357), dan *Al-Iṣābah fī Tamayiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/267).



Pemahaman

1

Nabi ﷺ bersumpah atas suatu hal yang besar, beliau ingin menegaskan dengan sumpah demi Allah ﷻ, sehingga beliau bersabda, *“Demi Zat yang segala urusan dan hidupku berada di tangan-Nya. Jika Dia menghendaki, Dia mematikannya, dan jika Dua menghendaki juga, Dia menghidupkannya.”*

2

Sumpah tersebut berisi tentang kewajiban beriman bagi semua orang yang telah sampai kepadanya dakwah Nabi ﷺ, yaitu **umat-umat yang kepada mereka Nabi ﷺ diutus**. Mereka adalah manusia dan jin, Arab dan non-Arab, dari waktu Nabi ﷺ masih hidup hingga hari kiamat.

Yang dimaksud dengan dakwah telah sampai kepadanya adalah bila seorang mukalaf sudah memahami tentang adanya orang yang menyatakan bahwa dia adalah utusan Allah ﷻ, menyeru untuk menauhidkan-Nya, melarang untuk menyekutukan-Nya, menjelaskan hal tersebut, dan sebagainya, baik mukalaf itu menerima atau tidak. Sehingga cukup dikatakan bahwa dalil telah tegak atas seseorang yang memahami dengan benar tentang keberadaan seorang rasul dengan sifat tersebut. Adapun orang yang dakwah tidak sampai kepadanya dengan benar, kita tidak mengatakan bahwa dalil telah tegak atasnya, berdasarkan firman Allah Ta’ala, *“Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.”* (QS. Al-Isrā’: 15).

3

Nabi ﷺ menyebut orang-orang Yahudi dan Nasrani karena mereka adalah orang yang paling mengenal Nabi ﷺ. Kabar gembira akan kenabian beliau telah sampai kepada mereka. Penyebutan mereka secara khusus menunjukkan bahwa mereka tidak beriman dengan risalah Nabi ﷺ sedikit pun, kendati ia mengatakan bahwa dirinya mengikuti agama samawi. Sehingga golongan selain mereka seperti para penyembah berhala dan golongan ateis lebih jauh lagi. Hal ini merupakan bukti bahwa seluruh ajaran agama dihapus dengan syariat yang dibawa oleh Nabi ﷺ.⁽¹⁾

4

Setiap orang yang dakwah telah sampai kepadanya dalam kondisi sudah balig dan berakal, kemudian ia mati dalam keadaan kafir, tidak beriman kepada Nabi ﷺ, dan tidak mengikuti syariat yang beliau bawa, maka ia termasuk penghuni neraka, kekal di dalamnya selamanya. Tidak bermanfaat baginya amal, garis keturunan, kemuliaan, atau kemewahan. Allah Ta’ala berfirman, *“Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.”* (QS. Āli Imrān: 85).

1 Lihat: *Tuhfah Al-Abrār* karya Al-Baidāwī (1/43) dan *Al-Mafātih fi Syarh Al-Masābih* karya Al-Muzhiri (1/72).

Implementasi

- 1 Abu Hurairah رضي الله عنه menempuh jarak yang jauh dari negerinya, rida berhijrah, serta terasing menuju Allah Ta'ala dan Rasul-Nya ﷺ, padahal cukup baginya untuk masuk Islam di negerinya. Bahkan kemudian, beliau menjadi sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis meskipun belum lama masuk Islam. Maka, hendaklah masing-masing dari kita melihat dirinya sendiri, apa yang telah ia korbankan di jalan Allah Ta'ala? Seberapa jauh kesungguhannya untuk mendekatkan diri kepada As-Sunnah yang merupakan warisan Nabi Muhammad ﷺ?
- 3 Hendaklah kita mengagungkan perkara iman ini dan tunduk kepada apa yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ, baik hal tersebut sejalan dengan hawa nafsu kita atau tidak. Inilah masalah iman yang Nabi ﷺ bersumpah demi Zat yang hidup dan matinya berada di tangan-Nya.
- 4 Barang siapa yang memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan dengan orang Yahudi atau Nasrani, maka hendaklah ia berbaik hati kepadanya dengan mengajaknya secara baik untuk masuk Islam. Sebab, agamanya tidak bermanfaat baginya. Bila ia masuk Islam, maka ia dan engkau mendapatkan dua pahala karena sebab tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tiga golongan yang mendapatkan dua pahala: seorang dari golongan Ahli Kitab yang beriman kepada nabinya dan kepada Nabi Muhammad ﷺ ..."*⁽¹⁾
- 5 Seorang Muslim harus bangga dengan agamanya, dengan kebanggaan yang melebihi kebanggaan seseorang dengan peradabannya. Sebab, setiap pengikut agama lain berada dalam kerugian besar selama mereka tidak mengikuti agama Islam yang telah sampai kepada mereka. Maka, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menjadikan kita sebagai kaum Muslimin dan menunjuki kita kebenaran yang diperselisihkan dengan izin-Nya.
- 6 Rahmat terbesar adalah ketika seseorang berusaha untuk membebaskan diri, keluarganya, dan orang lain dari azab yang kekal. Sebab, tidak seorang pun yang akan masuk surga hingga ia beriman kepada Nabi ﷺ dan risalahnya serta mengikuti beliau. Dalam hal ini, para dai adalah orang yang paling sayang kepada orang lain. Sebab, mereka berjuang dengan lisan, harta benda, dan ilmu yang mereka miliki untuk menyelamatkan mereka dari azab Allah ﷻ. Hal semacam ini adalah kedudukan mulia yang sepatutnya diupayakan oleh setiap Muslim, untuk selanjutnya bergabung dengan barisan para dai.

1 HR. Al-Bukhari (97) dan Muslim (145) dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه.